**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan rasa kemanusiaan dan dengan didorong semangat Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional untuk meringankan penderitaan sesama manusia apapun sebabnya maka dibentuklah Korps Sukarela Palang Merah Indonesia Unit Universitas Negeri Makassar yang sekarang berganti nama menjadi UKM KSR PMI Unit UNM sebagai salah satu lembaga kemahasiswaan yang bergerak dalam bidang sosial kemanusiaan pada tanggal 29 April 1989 dengan Surat Keputusan Rektor Nomor : 67/SK/C/IKIP/1989 tentang pembentukan Korps Sukarela PMI IKIP Ujungpandang.

PMI sebagai Organisasi sosial kemasyarakatan berbasis relawan, maka peranannya dalam tugas dan fungsi pelayanan kemanusiaan akan dapat dirasakan dengan baik oleh masyarakat bila didukung relawan-relawan yang profesional, terampil dan handal dalam kegiatan pertolongan terhadap korban bencana, konflik kerusuhan, musibah/kecelakaan maupun tugas-tugas pelayanan sosial dan kesehatan masyarakat[[1]](#footnote-1). Dalam melaksanakan kegiatan, PMI sangat tergantung kepada tugas Palang Merah itu sendiri terutama di daerah yang berada di tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota dimana diperlukan sebanyak mungkin anggota yang tersedia menyumbangkan tenaga dengan sukarela bertindak tanpa pamrih dan dapat ditugaskan setiap saat serta bertanggung jawab yang tergabung dalam korps Sukarela PMI[[2]](#footnote-2). PMI menyadari bahwa pada hakekatnya anggota korps sukarela terdiri atas pemuda dan mahasiswa , berdedikasi tinggi serta merupakan kader yang setia kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Tugas pelayanan di masyarakat bagi PMI, didominasi dari relawan PMI yaitu KSR, PMR dan TSR. Hal ini menunjukan betapa pentingnya keberadaan relawan PMI yang salah satunya adalah KSR. Dengan dasar demikian maka dibentuklah KSR di Universitas Negeri Makassar yang menjadikan sebagai ujung tombak PMI di Kota Makassar. Organisasi UKM KSR PMI Unit UNM yang merupakan KSR Perguruan Tinggi yang tertua di Sulawesi adalah merupakan wadah untuk membumikan nilai-nilai kemanusiaan yang ada pada diri seseorang sehingga menimbulkan sikap untuk menolong sesama, yang berada pada lingkungan tertentu. Berdasarkan atas fakta dan realita yang kita saksikan di UKM KSR PMI Unit UNM berada di bawah naungan perguruan tinggi, yang sebenarnya bertujuan untuk mengembangkan daya nalar dan daya pikir seseorang, sehingga pada saat berada dalam lingkungan sosial maupun mengadakan transformasi khususnya transformasi kemanusiaan.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan judul dan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka pokok permasalahan yang akan dikaji dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

* + - 1. Bagaimana latar belakang terbentuknya korps sukarela Palang Merah Indonesia di Universitas Negeri Makassar?

1. Bagaimana perkembangan korps sukarela Palang Merah Indonesia di Universitas Negeri Makassar?
2. Bagaimana peranan korps sukarela Palang Merah Indonesia di Universitas Negeri Makassar terhadap pengembangan tridarma perguruan tinggi?
3. **Ruang Lingkup Penelitian**

Sesuai dengan pernyataan masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah Korps Sukarela palang Merah Indonesia Universitas Negeri Makassar 1989-2014. Pembahasan ini secara tematis dimulai dari awal penggodokan dan pembentukan Korps Sukarela palang Merah Indonesia Universitas Negeri Makassar serta perkembangannya hingga tahun 2014 , kemudian dilanjutkan dengan pembahasan mengenai peranan Korps Sukarela palang Merah Indonesia Universitas Negeri Makassar terhadap pengembangan nilai-nilai tridharma perguruan tinggi..

Batasan temporal dari penulisan ini adalah 1989 - 2014. Kurun waktu yang relative panjang tersebut, dengan maksud penggambaran tentang bagaimana kondisi, perkembangan Korps Sukarela palang Merah Indonesia Universitas Negeri Makassar Penulis mengambil sebagai batasan temporal tulisan ini berdasarkan pertimbangan bahwa selama 25 tahun berdirinya korp sukarela palang merah Indonesia di Universitas negeri Makassar memberikan kontribusi yang besar terhadap pengaplikasian tri dharma perguruan tinggi di universitas negeri Makassar. Kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan funsionaris lembaga memberikan efek citra positif, baik kegiatan program kerja maupun melakukan aksi pertolongan di lokasi bencana.

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada berbagai permasalahan yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka ada beberapa hal yang menjadi tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

* 1. Untuk mengetahui bagaimana latar belakang keberadaan Korps sukarela palang merah Indonesia di universitas negeri Makassar sebagai unit korps sukarela palang merah Indonesia pertama di Indonesia timur.
  2. Untuk mengetahui dinamika perkembangan Korps sukarela palang merah Indonesia di universitas negeri Makassar

1. **Manfaat Penelitian**
   1. **Manfaat Teoritis**
      1. Menambah pengetahuan kita akan sejarah terbentuknya korps sukarela Palang Merah Indonesia di Universitas Negeri Makassar.
      2. Memperdalam pengetahuan sejarah sosial, tentang korps sukarela palang merah Indonesia di universitas negeri Makassar.
      3. Merangsang dan memupuk kesadaran sejarah dalam memahami dan menyikapi korps sukarela palang merah Indonesia di universitas negeri Makassar.
      4. Hasil penulisan ini diharapkkan dapat dijadikan bahan evaluasi bagi birokrasi Universitas guna mengetahui bagaimana perkembangan keberadaan dan peranan organisasi korps sukarela Palang Merah Indonesia di Universitas Negeri Makassar
   2. **Manfaat Praktis**
      1. Memperluas dan memperdalam pemahaman tentang Sejarah palang merah Indonesia.
      2. Memperkaya khasanah kepustakaan sejarah Indonesia khususnya sejarah sosial di Sulawesi Selatan.
      3. Merupakan bahan komparasi dan perbandingan bagi penulisan selanjutnya.
2. **Tinjauan Penelitian**
3. **Penelitian Terdahulu**

Jauh sebelum penelitian ini sudah banyak penelitian dan penulisan yang menuliskkan tentang kampus Universitas Negeri Makassar sebagai ujung tombak pendidikan khususnya diwilayah Indonesia timur. Organisasi termaksud Unit Kegiatan Pramuka Universitas Negeri Makassar, SAR Kota Makassar, HMI dan organisasi eksternal di Universitas Negeri Makassar. Berdasarkan data sebelumnya maka penelitian ini akan mengambil sumber-sumber dari penelitian terdahulu yang menyangkut tentang Sukarela Palang Merah Indonesia Universitas Negeri Makassar (1989-2014).

1. **Kerangka Pikir**

Keinginan dan kebutuhan manusia di era globalisasi saat ini semakin kompleks saja, sehingga tidak mungkin dapat dipenuhi dengan usaha sendiri maka diperlukan wadah atau organisasi untuk merealisasikan kebutuhan dan keinginan yang ingin dicapai. Organisasi adalah suatu sistem perserikatan formal, berstruktur, dan terkoordinasi dari sekelompok orang yang bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu. Tujuan dari suatu organisasi itu harus jelas dan rasional, apa bertujuan untuk mendapatkan laba (business organization) ataukah untuk memberikan pelayanan (public organization). Organisasi akan mencapai tujuannya jika dikelola dengan baik. Hanya saja keberhasilan untuk mewujudkan suatu organisasi yang baik, efektif dan efisien, serta sesuai dengan kebutuhan, tidak lagi hanya ditentukan oleh keberhasilan penerapan prinsip-prisip organisasi. Akan tetapi terdapat faktor lain yang tidak tampak yang juga ikut menentukan keberhasilan organisasi, faktor tersebut adalah keberhasilan budaya organisasi yang dimilikinya. Dalam kenyataannya organisasi itu lebih daripada sekedar rasionalitas.

Universitas adalah lembaga yang mampu mengelola dan menghasilkan manusia sehingga menjadi manusia yang utuh. Dimana peran Universitas ini sangat krusial didalam membangun dan mencerdaskan kehidupan bangsa yang terkandung di dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945. Begitupun keberadaan Universitas Negeri Makassar sebagai ujung tombak pendidikan khususnya di wilayah Indonesia timur. Universitas Negeri Makassar yang pada dasarnya sangat bergantung terhadap sumber daya manusiannya khususnya terhadap keberadaan Mahasiswa.

Mahasiswa adalah sebagai generasi muda yang memeiliki potensi besar dalam tatanan kehidupan bermasyarakat, diharapkan dapat menjadi pioneer, teladan, dalam sikap dan prilaku ditengah masyarakat. Mahasiswa dengan potensi besar yang ada pada dirinya tersebut sangat memungkinkan kalau melekat beberapa predikat-predikat tertentu seperti : Mahasiswa sebagai ageng of change, inteleqtual sosial, sosial of control. Hal ini dapat bersinergi dan mendukung pencapaian Tri Dharma perguruan tinggi (a. pendidikan, b. Penelitian, c. Pengabdian pada masyarakat) wadah dimana ia berkecimpung.

Melihat potensi yang ada tersebut memungkinkan untuk membentuk wadah yang mampu menyalurkan keinginan dan kemampuan mahasiswa tersebut dalam bidang kepalangmerahan. Oleh pihak depdikbud RI dengan Palang Merah Indonesia mengadakan kerjasama pada tanggal 24 Mei 1995, akan diadakan pembinaan dan pengengbangan kepalangmerahaan dikalangan mahasiswa di perguruan tinggi, khususnya wadah Korps Sukarela (KSR) yang termaktub dalam perjanjian kerja sama Depdikbud RI dan PMI Nomor : 0118/U/1995 dan 0090/KEP/PP/V/95[[3]](#footnote-3). Dengan acuan ini maka pada tanggal 24 April 1998 dibentuk Korps Sukarela PMI Ikip Ujung Pandang sebagai wadah membina,dan menyalurkan kemampuan mahasiswa dibidang kepalangmerahan[[4]](#footnote-4).

1. **Metode Penelitian**
2. **Lokasi Penelitian**

Penelitian yang dikaji berjudul *Korps Sukarela Palang Merah Indonesia Universitas Negeri Makassar (1989-2014)*, dilakukan didaerah Sulawesi selatan secara keseluruhan yang meliputi tempat lembaga itu dibentuk, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi lapangan, study pustaka, wawancara terhadap warga, *obyek* (pelaku dalam hal ini seseorang atau kelompok yang membentuk lembaga tersebut ), serta pihak terkait dengan lembaga tersebut.

1. **Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah peneliatan yang memiliki sifat deskriptif analisis dengan tujuan untuk menemukan dan mendskripsikan secara analisis terkait dengan eksistensi korps sukarela Palang Merah Indonesia di Universitas Negeri Makassar. Penelitian itu diarahkan untuk meneliti, mengungkapkan dan menjelaskan peristiwa yang pernah terjadi di masa lalu serta mengarahkan penelitian ini kepenelitian kualitatif. Penelitian ini termasuk penelitian sejarah sosial.

1. **Langkah - langkah Dalam Penelitian Sejarah**

Setiap ilmu pengetahuan memiliki metodenya masing-masing. Tanpa metode metode kumpulan pengetahuan tentang objek tertentu tidak dapat dikatakan sebagai ilmu pengetahuan[[5]](#footnote-5). Dalam kaidah ilmiah, metode berkaitan dengan cara kerja atau prosedur untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Dalam ilmu sejarah metode penelitiannya berbeda dengan metode penelitian ilmu pengetahan lainnya hal ini karena kajian yang dilakukan dalam ilmu sejarah merupakan kajian yang telah trjadi pada masa lalu.

Secara sederhana penulisan ilmu sejarah dapat dijelaskan dengan beberapa tahap seperti yang diungkapkan oleh Kuntowijoyo yaitu pemilihan topik, heuristik (pengumpulan sumber data), kritik (verifikasi keabsahan sumber sejarah), interpretasi (analisis dan sintsis), dan histiografi (penulisan). Berikut ini adalah penjelasan tahap-tahap penulisan sejarah:

1. **Heuristik**

Heuristik menurut terminologinya berasal dari bahasa Yunani yang berarti heuristikan dalam penjelasannya mengumpulkan atau menemukan sumber, yang dimaksud dengan sumber adalah sumber sejarah yang tersebar dan terdifersifikasi. Sumber sejarah yang dikumpulkan sehingga dapat memberi penjelasan tentang peristiwa yang terjadi dimasa lampau. Dimana pengumpulan sumber ini berupa lisan maupun tulisan.

Upaya yang dilakukan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat maka diperlukan teknik pengumpulan data baik,benar dan valid dalam penelitian ini taknik yang digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan data dilakukan dengan dua cara yaitu penelitian lapangan dan penelitian pustaka.

1. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan ini dilakukan dengan cara mendatangi atau melihat lokasi secara langsung dan dijadikan sebagai objek penelitian untuk mendapatkan data yang lebih akurat, dalam hal ini penulis akan mendatangi lokasi penelitian yaitu di Kampus UNM . Tahap pengumpulan data ini ditempuh dengan cara:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti atau terhadap lokasi penelitian yang akan dikaji. Dalam hal ini peneliti akan melakukan observasi terhadap jejak-jejak sejarah misalnya: letak geografis Kampus UNM. Melalui metode ini realitas dan konteks penelitian akan dapat dipahami secara mendalam. Selain itu peneliti akan melakukan observasi pada data-data yang ada, baik referensi dari arsip PMI Kota Makassar, UNM, dan dokumen-dokumen yang ada.

1. Wawancara

Wawancara yang berhasil membutuhkan kecakapan. Namun ada banyak gaya wawancara, mulai dari wawancara yang bersifat nonformal melalui pembicaraan-pembicaraan yang ramah, hingga yang lebih formal, dimana gaya yang lebih teratur.

Dalam pelaksanaan metode wawancara ini, peneliti akan membagi dua cara untuk memporoleh data, yaitu dengan menggunakan imforman kunci atau orang yang mengetahui banyak tentang korp sukarela Palang Merah Indonesia di Universitas Negeri Makassar . Selain itu, penulisan menggunakan imforman pangkal yakni orang yang mampu memberikann informasi tambahan atau pelengkap dari imformasi yang diberikan oleh informasi kunci. Seperti yang diungkapkan oleh Garaghan, bahwa:

Kredibilitas sumber lisan sebagai fakta sejarah harus memenuhi dua syarat utama. Pertama, syarat umum yakni bahwa sumber lisan harus didukung oleh saksi yang berantai dan disampaikan oleh pelapor yang pertama yang teradekat. Para saksi itu harus jujur serta mampu mengungkapkan fakta yang teruji kebenarannya. Kedua, syarat khusus yakni bahwa sumber lisan mengandung kejadian penting yang diketahui umum. Dengan kata lain menjadi kepercayaan umum pada masa tertentu, selama masa tertentu itu tradisi lisan dapat berlanjut tanpa protes atau penolakan perseorangan[[6]](#footnote-6).

1. penelitian Pustaka

Pengumpulan sumber sejarah dengan metode kajian kepustakaan, penulis melakukan dengan cara mengkaji beberapa sumber yang tekait kegiatan penelitian ini yakni pengumpulan data atau fakta-fakta sejarah dengan cara mengkaji dan menelaah karya tulis, buku, arsip, dan lontara yang terkait dengan adanya data tentang keberadaan korps sukarela Palang Merah Indonesia di Universitas Negeri Makassar yang dapat diperoleh di perpustakaan, arsip daerah atau provinsi, toko buku dan lain-lain yang dikaji di perpustakaan pendidikan sejarah, perpustakaan wilayah dan multimedia, di PMI pusat, PMI Provinsi, PMI kota Makassar, Serta pihak kampus Universitas Negeri Makassar,

1. **Kritik**

Setelah pengumpulan data yang dilakukan pada tahap heuristik, tahap selanjutnya adalah kritik sumber untuk menentukian otensitas dan kredibilitas sumber sejarah yang dikaji. Penyeleksian informasi yang terkandung dalam sumber sejarah dapat dipercaya atau tidak, penyeleksian ini dikenal dengan kritik internal.

Pengujian atas asli dan tidaknya sumber brarti yang dkritik adalah aspek eksternal (fisik) sumber sejarah berupa dokumen tertulis.Setelah sumber sejarah diverifikasi maka setelah itu dapat dikatakan sebagai sumber sejarah, fakta sejarah muncul secara imajinatif ketika sejarawan mengadakan penelitian. Jadi, fakta dalam hal ini berkaitan dengan waktu sekarang. Kesemuaanya itu tergantung pada sejarawan sebagai pemproduksi fakta itu sendiri.

Setiap sumber mempunyai aspek intern dan aspek ekstern. Aspek eksternnya bersangkutan dengan persoalan apakah sumber itu memang sumber, artinya sumber sejati yang dibutuhkan. Aspek internnya bertalian dengan persoalan apakah sumber itu dapat memberikan informasi yang kita butuhkan. Karena itu penulisan sumber-sumber sejarah mempunyai dua segi ekstern dan internnya[[7]](#footnote-7).

1. **Interpretasi**

Tahap selanjutnya ialah interpretasi, disini dituntut untuk kecermatan dan sikap objektifitas yang harus dimiliki oleh penulis (sejarawan) agar tidak adanya kepentingan-kepentingan tertentu yang masuk dalam kajian penulisan sejarah ini. Dalam interpretasi meliputi empat hal pokok didalamnya. *Pertama* interpretasi teologis yang bertumpuh pada takdir Tuhan (theosentris). *Kedua* interpretasi geografis, bahwa gerak sejarah umat manusia di pengaruhi oleh fakta geografi, *ketiga* interpretasi ekonomi merupakan pengaruh faktor ekonomi dalam sejarah, *keempat* interpretasi sosial merupakan penafsiran pada aspek ras atau bangsa.

1. **Historiografi atau Penulisan Sejarah**

Tahapan ini merupakan tahap akhir dari seluruh rangkaian prosedur kerja dari Metode Histories. Menurut Abdullah dan Durjomiharjo, sebagai berikut:

“Penulisan sejarah merupakan puncak dari segalanya, sebab apa yang dituliskan itulah sekarah yang *histie recite*, sejarah sebagaimana yang dikisahkan. Yang mencoba mengungkapkan dan memahami histoire realite, sejarah sebagaman yang terjadi dan hasil penulisan inilah yang disebut dengan historiogafi”.[[8]](#footnote-8)

Hitoriografi yang merupakan tahapan terakhir dari seluruh rangkaian prosedur kerja metode sejarah merupakan puncak dari segala-galanya dalam metode penelitian sejarah. Sejarawan pada fase ini mencoba menangkap dan memahami relita sejarah. Dalam konteks ini sejarawan tidak hanya menjawab pertanyaan”apa”, “siapa”, dan “bagaimana” tetapi melakukan suatu eksplanasi secara kritis tentang ”bagaimana”, dan “mengapa atau sebab musabab” terjadinya suatu peristiwa.[[9]](#footnote-9)

Historiografi yang merupakan puncak dari seluruh rangkaian proses penulisan sejarah. Dengan merekonstruksi sejumlah fakta yang telah diberikan tafsiran, sehingga terbentuk dalam bentuk cerita sejarah.

1. Nucrahmawati Ulla, *Manajemen Relawan*,( Jakarta : Markas Palang Merah Indonesia, 2008), Hal.3 [↑](#footnote-ref-1)
2. Anonim, *Pedoman penyelenggaran Orientasi* *Kepalang merahan*,( Jakarta Markas Besar Palang Merah Indonesia, 1996). Hal. 1 [↑](#footnote-ref-2)
3. Anonim, 1998, keputusan tentang Mendikbut RI nomor:155/u/1998 tentang pedoman umum organisasi perguruan tinggi, Jakarta [↑](#footnote-ref-3)
4. Anonim, *Surat Keputusan Rektor IKIP Ujung Pandang, Tentang Pembentukan Korps Sukarela PMI IKIP Ujung Pandang*, No: 67/SK/C/IKIP/1989 [↑](#footnote-ref-4)
5. Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta [↑](#footnote-ref-5)
6. Saleh Madjid dan Abd. Rahman Hamid,*Pengantar Ilmu Sejarah*.(Makassar:Rayhan Intermedia,2008) hlm 54. [↑](#footnote-ref-6)
7. Nugroho Notosusanto, *Norma-Norma Dasar Penelitian Dan Penulisan sejarah*.(Jakarta: Dephankam,1971) hlm.20 [↑](#footnote-ref-7)
8. Taupik Abdullah dan Abdurrahman Suryomiharjo, *Ilmu Sejarah dan Historiografi: Arah dan Perspektif* (Jakarta: Gramedia, 1985). Hlm. 15. [↑](#footnote-ref-8)
9. Saleh Madjid, Abd. Rahman Hamid, *Op. Cit,* hlm. 36. [↑](#footnote-ref-9)